

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi baru, keterampilan, dan ide-ide baru.

Menurut Nasution (2015:2) Pengertian belajar menurut Nasution didefinisikan merupakan sebagai proses untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Menurut Syaiful dan Aswan (2014) Perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli maka dapat disimpulkan belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku individu dari lingkungan sekitar untuk menambah dan mengumpulkan pengetahuan yang dapat dikembangkan melalui keterampilan dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan sekitar.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari belajar. Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses individu dari belajar. Individu yang belajar akan melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Menurut Khulo (2017:52) menyatakan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Kemudian menurut Dimiyati dan Mujiono (2015:157) menyatakan “ Pembelajaran adalah proses yang diseleenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh dan memproses keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Menurut Suardi(2018), pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan maka pembelajaran adalah keterlibatan antara guru dan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran, guru menuntun siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2.1.3. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Tugas utama seorang guru adalah mengajarkan siswa guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Pancella dalam Slameto (2015:33) “ mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making) dalam intraksi, dan hasil dalam keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berintraksi”. Selanjutnya Alvin W. Howard dalam Slameto (2016:32) menyatakan “ mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideal (cita- cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge”.

Selanjutnya menurut Subiyanti dalam Trianto (2013:17) menyatakan “ mengajar pada hakikatnya tidak lebih sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.” Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah guru menuntun siswa untuk memperoleh suatu tujuan dan dapat mengubah siswa menjadi lebih lebih baik.

2.1.4. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar berhasil atau tidak dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar akan menentukan seseorang guru itu berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “pengertian hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran.” Selanjutnya menurut Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.” Berdasarkan pengertian para ahli maka hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menentukan keberhasilan atau kemampuan siswa dalam belajar.

2.1.5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Semua kegiatan yang dilakukan individu pasti mempunyai faktor faktor yang mempengaruhi. Faktor – faktor ini akan mempengaruhi baik tidaknya hasil yang didapatkan oleh individu tersebut. Menurut Ahmad Susanto (2016:14) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa hampir sepenuhnya tergantung pada siswa dan faktor yang sebagian penyebabnya tergantung pada guru.

a). Faktor pada siswa diantaranya adalah :

- 1). Kecerdasan anak, kemampuan intelegensi sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahan atau tidak nya suatu permasalahan
- 2). Kesiapan atau kematangan, merupakan tingkat perkembangan dimana mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya
- 3). Bakat anak, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 4). Kemauan belajar, kemauan belajar yang tinggi disertai dengan tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil

belajar yang diraihinya karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5). Minat, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada lainnya.

b). Faktor dari guru diantaranya adalah:

(1) Model penyajian materi pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

(2). Pribadi dan sikap guru, kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru dan mencontoh gurunya yang aktif dan kreatif.

(3). Suasana pengajaran, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru dan menumbuhkan suasana yang aktif di antar siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkatkan secara maksimal.

2.1.6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah gambaran suatu pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru yang mencakup strategi, pendekatan dan teknik pembelajar. Model pembelajar merupakan susunan konsep tentang tata cara mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajar tercapai (aqib,2016:2). Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar, memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan

pendidik pada kualitas pembelajaran yang inovatif, dalam membuat suatu model pembelajaran maka dipilih bahan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi kelas, seperti pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Paradigma konstruktivisme menjadi dasar dalam strategi pembelajaran.

2.1.7. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi). Menurut Susanto (2012:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Taksonomi Bloom (2014:22), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi ranah afektif, kognitif, afektif.

Ranah kognitif/pengetahuannya yakni:

1. Pengetahuan
Pada ranah ini siswa perlu mengingat atau mengetahui konsep materi pembelajaran.
2. Pemahaman
Pada C2 siswa mampu membuat menyusun atau membuat pengertian materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.
3. Penerapan
Pada C3 siswa perlu menerapkan hasil belajar ke kehidupan sehari-hari maupun ke masalah pembelajaran yang sudah pernah diberikan oleh guru.
4. Analisis
Pada C4 siswa melakukan analisis untuk pemecahan masalah, menguraikan masalah dengan menghubungkan sebab-akibat.
5. Menciptakan
Pada C6 siswa harus mampu membuat suatu inovasi baru melalui penggabungan materi yang telah dipelajari untuk menghasilkan solusi pada

permasalahan.

6. Mengevaluasi

Pada C6 siswa harus membuat pendapat atau penilaian terhadap materi dan melalui kriteria, ide serta metode pendekatan berdasarkan dari faktor internal dan eksternal.

2.1.8 Pengertian LKPD

LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuknya interaksi efektif antara siswa dengan guru, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

a. Fungsi LKPD

b. Manfaat LKPD

Penyusunan LKPD memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Keuntungan menggunakan LKPD bagi guru yaitu dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan keuntungan bagi siswa yaitu belajar dengan mandiri, memahami pelajaran dengan baik dan dapat menjalankan tugas tertulis dengan baik.

Menurut Suyitno(1997:40) terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan LKPD dalam kegiatan belajar mengajar, berikut beberapa manfaat LKPD yaitu:

1. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran
2. Membantu siswa untuk mengembangkan konsep
3. Membantu siswa untuk menemukan dan meningkatkan keterampilan proses
4. Sebagai pedoman bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
5. Sebagai catatan materi yang dipelajari siswa melalui belajar mengajar
6. Menambah informasi konsep pelajaran yang dipelajari siswa dalam KBM secara sistematis

Menurut Yildirim(2011:4) LKPD merupakan lembaran yang berisi bahan untuk-

bahan untuk peserta didik agar lebih aktif dan dapat mengambil makna dari proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah penyusunan LKPD :

1. Menyiapkan Judul

Judul yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kompetensi Dasar

Setelah menyiapkan judul, maka harus menuliskan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa pada kegiatan pembelajaran.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator yang ditulis memuat dua indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing kompetensi dasar.

4. Tujuan Pembelajaran

Harus menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa .

5. Waktu Penyelesaian LKPD

Agar peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

6. Penilaian

Guru harus menentukan teknik penilaian tersendiri yang akan digunakan dalam proses pengerjaan LKPD.

7. Menuliskan petunjuk LKPD

Agar peserta didik bisa memahami cara mengerjakan kegiatan yang ada pada lkpd .

Tujuan LKPD menurut Achmadi(2017:112)

1. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa mengembangkan konsep.
3. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan.
4. Sebagai pedoman guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.
5. Membantu siswa untuk memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui

kegiatan pembelajaran.

2.1.9. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* merupakan model yang berangkat dari pengembangan, dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik. Fungsi dari penggunaan media pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa. Siswa diajak atau dibawa secara langsung untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarangan huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih teliti dan kritis.

Model ini juga merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi 'Teka-Teki Silang' tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajar *word square* syarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungan adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar.

Word square juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Model pembelajaran *word square* beri pertanyaan pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan

materi bahasan yang telah didiskusikan dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari.

Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil mandiri. Model *word square* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian peserta didik dalam menemukan kata-kata dalam kotak kata. Menggunakan model pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* ialah model pembelajaran yang didalamnya berisi permainan acak kata huruf menjadi kata dalam satu bingkai kotak, dimana siswa diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat dan baik secara mendatar maupun menurun.

2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran *Word Square*

Rifaatulah Afifah (2015) beberapa karakteristik model pembelajaran *word square* diantaranya yaitu:

1. model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Melatih ketelitian dan ketetapan dalam menjawab dan mencari jawaban mana yang paling tepat.
3. Mendorong siswa untuk berfikir efektif terhadap jawaban mana yang paling tepat.
4. *Word square* merupakan salah satu alat bantu berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf.
5. Mengajak siswa mengamati suatu objek yang diperlukan dengan lembar kegiatan *word square*.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Word Square*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Dibawah ini adalah kelebihan model pembelajaran *word square*.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:98) antara lain :

- a. Pembelajaran model *word square* mendorong siswa agar lebih mudah memahami materi.
- b. Siswa terlatih untuk bersikap disiplin.
- c. Model *word square* melatih siswa untuk menumbuhkan sikap teliti.
- d. Siswa teransang untuk berpikir kritis dalam mencari susunan kata.

Sedangkan kekurangan dari model *word square* antara lain:

- a. Materi pembelajaran sudah disiapkan oleh guru sehingga dapat mengumpulkan rasa ingin tahu siswa.
- b. Siswa tinggal menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- c. siswa tidak dapat mengembangkan materi sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan kekurangan dari model *word square* tersebut, agar pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* semakin optimal dapat dilaksanakan dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan cara siswa mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari namun juga dapat mengembangkan materi yang telah diperoleh dari sumber-sumber belajar , seperti buku, internet dan lain sebagainya.

2.2.3 Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Zainal Aqib, 2018:32 menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* memiliki langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran lembar kerja peserta LKPD sesuai materi

yang telah disampaikan.

- c. Siswa mencari jawaban dari setiap pertanyaan lalu mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
- d. Guru memberikan reward berupa poin pada setiap jawaban.

2.2.4. Materi pembelajaran

Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi. Selain itu, sumber energi bisa dibidang sebagai segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar. Contohnya yaitu matahari, air, dan minyak bumi.

Sumber energi itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Sumber energi yang dapat diperbaharui, seperti matahari, ombak, angin, dan air. Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui antara lain minyak bumi, gas alam, batu bara, dan nuklir.

Energi panas merupakan bentuk energi yang terbentuk di dalam kerak bumi. Namun, energi panas dapat Anda peroleh dari berbagai sumber. Misalnya, sumber energi panas yang berasal dari matahari, panas bumi, api, listrik, atau gesekan dari dua benda. Energi panas yang bisa berpindah-pindah disebut sebagai energi kalor. Energi ini biasanya akan berpindah dari tempat yang memiliki suhu lebih tinggi ke tempat yang mempunyai suhu lebih rendah.

Energi Panas

Matahari memiliki peran yang besar dalam kehidupan karena merupakan sumber energi terbesar di bumi. Panas matahari berpengaruh terhadap aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Energi panas matahari adalah sumber energi yang penting untuk kelangsungan makhluk hidup.

Sumber Energi Panas

Semua yang dapat menimbulkan panas disebut sumber energi panas. Energi panas bermanfaat bagi kehidupan manusia. Misalnya, untuk mengeringkan pakaian, menyetraka pakaian, dan memasak makanan.

Sumber utama panas di bumi berasal dari sinar matahari. Contoh sumber

panas yang lain adalah, api dan peralatan listrik yang menghasilkan panas.

Coba gosok-gosokkan kedua telapak tanganmu! Apa yang kamu rasakan? Jika kedua telapak tanganmu digosok-gosokkan, maka akan timbul panas. Panas tersebut timbul akibat gesekan permukaan kedua telapak tanganmu.

Energi panas itu menyebabkan kamu merasa lebih hangat. Itulah sebabnya, orang yang kedinginan akan merasa lebih hangat bila kedua telapak tangannya digesekkan.

Energi Panas Listrik

Perlu diketahui bahwa energi listrik berasal dari energi panas loh. Bahkan nantinya energi listrik dapat diubah lagi menjadi energi panas. Jika Anda sadar, di sekitar kita banyak alat dan benda yang dijalankan menggunakan energi listrik. Bahkan ada banyak sekali energi panas yang berasal dari sumber energi panas listrik. Mulai dari oven, rice cooker, kompor listrik, setrika, dan lainnya. Pemanasan global juga dapat diartikan sebagai kenaikan suhu bumi secara keseluruhan, yang ditandai dengan es di kutub yang mencair, ataupun temperatur suhu di berbagai tempat di berbagai belahan dunia yang cenderung naik.

2.2.5 Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dituntut untuk berfikir secara kritis, berintraksi dengan aktif serta mampu menyesuaikan diri. Fungsi dari pembelajaran IPA di SD adalah membina siswa untuk lebih mengenal lingkungan hidup di sekitar kita, dan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar. Banyak hal dan cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan salah satunya upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk menerima pembelajaran dari guru. Model pembelajaran *Word Square* adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara membagikan LKPD sebagai alat bantu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaranyang telah diajarkan. Adapun insrumen utama dalam metode ini adalah lembar kegiatan atau berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada suunan huruf acak pada kolom yang sudah disediakan.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran *Word Square* guru lebih mudah mengajarkan materi tentang lingkungan fisik pada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut dengan hasil belajar siswa lebih meningkat.

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Dengan melaksanakan langkah dan urutan pembelajaran dalam Model Pembelajaran *Word Square* dengan tepat, maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih maksimal. Maka adapun hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

2.2.7 Defenisi oprasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses yang terjadi oleh setiap individu dan adanya perubahan pada diri individu tersebut.
2. Pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara guru dengan siswa guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Mengajar adalah proses penyampaian materi oleh guru kepada siswa.
4. Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan siswa, setelah melakukan kegiatan belajar. Sesuatu yang dimaksud adalah nilai yang didapatkan setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru.
5. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran seperti teka-teki.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi baru, keterampilan, dan ide-ide baru.

Menurut Nasution (2015:2) Pengertian belajar menurut Nasution didefinisikan merupakan sebagai proses untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Menurut Syaiful dan Aswan (2014) Perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli maka dapat disimpulkan belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku individu dari lingkungan sekitar untuk menambah dan mengumpulkan pengetahuan yang dapat dikembangkan melalui keterampilan dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan sekitar.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari belajar. Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses individu dari belajar. Individu yang belajar akan melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Menurut Khulo (2017:52) menyatakan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Kemudian menurut Dimiyati dan Mujiono (2015:157) menyatakan “ Pembelajaran adalah proses yang diseleenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh dan memproses keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Menurut Suardi(2018), pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan maka pembelajaran adalah keterlibatan antara guru dan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran, guru menuntun siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2.1.3. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Tugas utama seorang guru adalah mengajarkan siswa guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Pancella dalam Slameto (2015:33) “ mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making) dalam intraksi, dan hasil dalam keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berintraksi”. Selanjutnya Alvin W. Howard dalam Slameto (2016:32) menyatakan “ mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideal (cita- cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge”.

Selanjutnya menurut Subiyanti dalam Trianto (2013:17) menyatakan “ mengajar pada hakikatnya tidak lebih sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.” Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah guru menuntun siswa untuk memperoleh suatu tujuan dan dapat mengubah siswa menjadi lebih lebih baik.

2.1.4. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar berhasil atau tidak dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar akan menentukan seseorang guru itu berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “pengertian hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran.” Selanjutnya menurut Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.” Berdasarkan pengertian para ahli maka hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menentukan keberhasilan atau kemampuan siswa dalam belajar.

2.1.5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Semua kegiatan yang dilakukan individu pasti mempunyai faktor faktor yang mempengaruhi. Faktor – faktor ini akan mempengaruhi baik tidaknya hasil yang didapatkan oleh individu tersebut. Menurut Ahmad Susanto (2016:14) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa hampir sepenuhnya tergantung pada siswa dan faktor yang sebagian penyebabnya tergantung pada guru.

a). Faktor pada siswa diantaranya adalah :

- 1). Kecerdasan anak, kemampuan intelegensi sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahan atau tidak nya suatu permasalahan
- 2). Kesiapan atau kematangan, merupakan tingkat perkembangan dimana mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya
- 3). Bakat anak, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 4). Kemauan belajar, kemauan belajar yang tinggi disertai dengan tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil

belajar yang diraihinya karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5). Minat, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada lainnya.

b). Faktor dari guru diantaranya adalah:

(1) Model penyajian materi pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

(2). Pribadi dan sikap guru, kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru dan mencontoh gurunya yang aktif dan kreatif.

(3). Suasana pengajaran, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru dan menumbuhkan suasana yang aktif di antar siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkatkan secara maksimal.

2.1.6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah gambaran suatu pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru yang mencakup strategi, pendekatan dan teknik pembelajar. Model pembelajar merupakan susunan konsep tentang tata cara mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajar tercapai (aqib,2016:2). Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar, memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan

pendidik pada kualitas pembelajaran yang inovatif, dalam membuat suatu model pembelajaran maka dipilih bahan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi kelas, seperti pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Paradigma konstruktivisme menjadi asas dalam strategi pembelajaran.

2.1.7. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi). Menurut Susanto (2012:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Taksonomi Bloom (2014:22), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi ranah afektif, kognitif, afektif.

Ranah kognitif/pengetahuannya yakni:

7. Pengetahuan

Pada ranah ini siswa perlu mengingat atau mengetahui konsep materi pembelajaran.

8. Pemahaman

Pada C2 siswa mampu membuat menyusun atau membuat pengertian materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

9. Penerapan

Pada C3 siswa perlu menerapkan hasil belajar ke kehidupan sehari-hari maupun ke masalah pembelajaran yang sudah pernah diberikan oleh guru.

10. Analisis

Pada C4 siswa melakukan analisis untuk pemecahan masalah, menguraikan masalah dengan menghubungkan sebab-akibat.

11. Menciptakan

Pada C6 siswa harus mampu membuat suatu inovasi baru melalui penggabungan materi yang telah dipelajari untuk menghasilkan solusi pada

permasalahan.

12. Mengevaluasi

Pada C6 siswa harus membuat pendapat atau penilaian terhadap materi dan melalui kriteria, ide serta metode pendekatan berdasarkan dari faktor internal dan eksternal.

2.1.8 Pengertian LKPD

LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuknya interaksi efektif antara siswa dengan guru, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

d. Fungsi LKPD

e. Manfaat LKPD

Penyusunan LKPD memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Keuntungan menggunakan LKPD bagi guru yaitu dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan keuntungan bagi siswa yaitu belajar dengan mandiri, memahami pelajaran dengan baik dan dapat menjalankan tugas tertulis dengan baik.

Menurut Suyitno(1997:40) terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan LKPD dalam kegiatan belajar mengajar, berikut beberapa manfaat LKPD yaitu:

7. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran
8. Membantu siswa untuk mengembangkan konsep
9. Membantu siswa untuk menemukan dan meningkatkan keterampilan proses
10. Sebagai pedoman bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
11. Sebagai catatan materi yang dipelajari siswa melalui belajar mengajar
12. Menambah informasi konsep pelajaran yang dipelajari siswa dalam KBM secara sistematis

Menurut Yildirim(2011:4) LKPD merupakan lembaran yang berisi bahan untuk-

bahan untuk peserta didik agar lebih aktif dan dapat mengambil makna dari proses pembelajaran.

f. Langkah-langkah penyusunan LKPD :

8. Menyiapkan Judul

Judul yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

9. Kompetensi Dasar

Setelah menyiapkan judul, maka harus menuliskan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa pada kegiatan pembelajaran.

10. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator yang ditulis memuat dua indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing kompetensi dasar.

11. Tujuan Pembelajaran

Harus menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa .

12. Waktu Penyelesaian LKPD

Agar peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

13. Penilaian

Guru harus menentukan teknik penilaian tersendiri yang akan digunakan dalam proses pengerjaan LKPD.

14. Menuliskan petunjuk LKPD

Agar peserta didik bisa memahami cara mengerjakan kegiatan yang ada pada lkpd .

Tujuan LKPD menurut Achmadi(2017:112)

6. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

7. Membantu siswa mengembangkan konsep.

8. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan.

9. Sebagai pedoman guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

10. Membantu siswa untuk memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui

kegiatan pembelajaran.

2.1.9. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* merupakan model yang berangkat dari pengembangan, dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik. Fungsi dari penggunaan media pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa. Siswa diajak atau dibawa secara langsung untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarangan huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih teliti dan kritis.

Model ini juga merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi 'Teka-Teki Silang' tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajar *word square* syarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungan adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar.

Word square juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Model pembelajaran *word square* beri pertanyaan pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan

materi bahasan yang telah didiskusikan dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari.

Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil mandiri. Model *word square* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian peserta didik dalam menemukan kata-kata dalam kotak kata. Menggunakan model pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* ialah model pembelajaran yang didalamnya berisi permainan acak kata huruf menjadi kata dalam satu bingkai kotak, dimana siswa diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat dan baik secara mendatar maupun menurun.

2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran *Word Square*

Rifaatulah Afifah (2015) beberapa karakteristik model pembelajaran *word square* diantaranya yaitu:

6. model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.
7. Melatih ketelitian dan ketetapan dalam menjawab dan mencari jawaban mana yang paling tepat.
8. Mendorong siswa untuk berfikir efektif terhadap jawaban mana yang paling tepat.
9. *Word square* merupakan salah satu alat bantu berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf.
10. Mengajak siswa mengamati suatu objek yang diperlukan dengan lembar kegiatan *word square*.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Word Square*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Dibawah ini adalah kelebihan model pembelajaran *word square*.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:98) antara lain :

- a. Pembelajaran model *word square* mendorong siswa agar lebih mudah memahami materi.
- b. Siswa terlatih untuk bersikap disiplin.
- c. Model *word square* melatih siswa untuk menumbuhkan sikap teliti.
- d. Siswa teransang untuk berpikir kritis dalam mencari susunan kata.

Sedangkan kekurangan dari model *word square* antara lain:

- a. Materi pembelajaran sudah disiapkan oleh guru sehingga dapat mengumpulkan rasa ingin tahu siswa.
- b. Siswa tinggal menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- c. siswa tidak dapat mengembangkan materi sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan kekurangan dari model *word square* tersebut, agar pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* semakin optimal dapat dilaksanakan dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan cara siswa mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari namun juga dapat mengembangkan materi yang telah diperoleh dari sumber-sumber belajar , seperti buku, internet dan lain sebagainya.

2.2.3 Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Zainal Aqib, 2018:32 menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* memiliki langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

- b. Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran lembar kerja peserta LKPD sesuai materi

yang telah disampaikan.

- c. Siswa mencari jawaban dari setiap pertanyaan lalu mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
- d. Guru memberikan reward berupa poin pada setiap jawaban.

2.2.4. Materi pembelajaran

Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi. Selain itu, sumber energi bisa dibidang sebagai segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar. Contohnya yaitu matahari, air, dan minyak bumi.

Sumber energi itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Sumber energi yang dapat diperbaharui, seperti matahari, ombak, angin, dan air. Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui antara lain minyak bumi, gas alam, batu bara, dan nuklir.

Energi panas merupakan bentuk energi yang terbentuk di dalam kerak bumi. Namun, energi panas dapat Anda peroleh dari berbagai sumber. Misalnya, sumber energi panas yang berasal dari matahari, panas bumi, api, listrik, atau gesekan dari dua benda. Energi panas yang bisa berpindah-pindah disebut sebagai energi kalor. Energi ini biasanya akan berpindah dari tempat yang memiliki suhu lebih tinggi ke tempat yang mempunyai suhu lebih rendah.

Energi Panas

Matahari memiliki peran yang besar dalam kehidupan karena merupakan sumber energi terbesar di bumi. Panas matahari berpengaruh terhadap aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Energi panas matahari adalah sumber energi yang penting untuk kelangsungan makhluk hidup.

Sumber Energi Panas

Semua yang dapat menimbulkan panas disebut sumber energi panas. Energi panas bermanfaat bagi kehidupan manusia. Misalnya, untuk mengeringkan pakaian, menyeterika pakaian, dan memasak makanan.

Sumber utama panas di bumi berasal dari sinar matahari. Contoh sumber

panas yang lain adalah, api dan peralatan listrik yang menghasilkan panas.

Coba gosok-gosokkan kedua telapak tanganmu! Apa yang kamu rasakan? Jika kedua telapak tanganmu digosok-gosokkan, maka akan timbul panas. Panas tersebut timbul akibat gesekan permukaan kedua telapak tanganmu.

Energi panas itu menyebabkan kamu merasa lebih hangat. Itulah sebabnya, orang yang kedinginan akan merasa lebih hangat bila kedua telapak tangannya digesekkan.

Energi Panas Listrik

Perlu diketahui bahwa energi listrik berasal dari energi panas loh. Bahkan nantinya energi listrik dapat diubah lagi menjadi energi panas. Jika Anda sadar, di sekitar kita banyak alat dan benda yang dijalankan menggunakan energi listrik. Bahkan ada banyak sekali energi panas yang berasal dari sumber energi panas listrik. Mulai dari oven, rice cooker, kompor listrik, setrika, dan lainnya. Pemanasan global juga dapat diartikan sebagai kenaikan suhu bumi secara keseluruhan, yang ditandai dengan es di kutub yang mencair, ataupun temperatur suhu di berbagai tempat di berbagai belahan dunia yang cenderung naik.

2.2.5 Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dituntut untuk berfikir secara kritis, berintraksi dengan aktif serta mampu menyesuaikan diri. Fungsi dari pembelajaran IPA di SD adalah membina siswa untuk lebih mengenal lingkungan hidup di sekitar kita, dan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar. Banyak hal dan cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan salah satunya upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk menerima pembelajaran dari guru. Model pembelajaran *Word Square* adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara membagikan LKPD sebagai alat bantu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaranyang telah diajarkan. Adapun insrumen utama dalam metode ini adalah lembar kegiatan atau berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada suunan huruf acak pada kolom yang sudah disediakan.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran *Word Square* guru lebih mudah mengajarkan materi tentang lingkungan fisik pada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut dengan hasil belajar siswa lebih meningkat.

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Dengan melaksanakan langkah dan urutan pembelajaran dalam Model Pembelajaran *Word Square* dengan tepat, maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih maksimal. Maka adapun hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

2.2.7 Defenisi oprasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses yang terjadi oleh setiap individu dan adanya perubahan pada diri individu tersebut.
2. Pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara guru dengan siswa guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Mengajar adalah proses penyampaian materi oleh guru kepada siswa.
4. Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan siswa, setelah melakukan kegiatan belajar. Sesuatu yang dimaksud adalah nilai yang didapatkan setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru.
5. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran seperti teka-teki.



